

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki berbagai potensi unggulan khususnya bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Umumnya potensi yang terdapat di wilayah Kabupaten Cirebon tersebut merupakan industri-industri yang berskala kecil dan menengah. Salah satu dari potensi yang terdapat di wilayah Kabupaten Cirebon ini adalah Sandal Barepan. Sandal Barepan merupakan kerajinan sandal yang diproduksi oleh masyarakat Desa Kebarepan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Industri Sandal Barepan muncul pertama kali sekitar awal dekade 70 an. Berawal dari kreativitas salah seorang warga dalam memanfaatkan limbah ban kendaraan bermotor, dibuatlah sebuah sandal yang kemudian dikenal dengan istilah “*bandol*” atau *ban bodol* (ban bodol dalam istilah bahasa masyarakat Cirebon, diartikan sebagai sisa atau limbah dari ban kendaraan roda empat). Selain dikenal dengan istilah “bandol”, sandal yang diproduksi oleh masyarakat Desa Kebarepan tersebut juga tenar dengan istilah “*ITB*” atau *Ieu Tilas Ban* yang juga mempunyai arti limbah ban bekas (hasil wawancara dengan Wawan Ermawan salah satu pengusaha Sandal Barepan pada tanggal 28 Oktober 2009). Kemudian secara perlahan sebagian kecil masyarakat Desa Kebarepan mengikuti kegiatan membuat sandal tersebut.

Penggunaan limbah ban kendaraan bermotor sebagai bahan utama merupakan keunikan tersendiri dari Sandal Barepan. Perkembangan sandal “bandol” ini pada proses kelanjutannya menunjukkan peningkatan, hal itu dapat dilihat dari daerah pemasarannya. Pada tahun 1975 sandal “bandol” tidak hanya di pasarkan di wilayah lokal Cirebon saja, melainkan sudah di pasarkan ke wilayah Bandung dan Jawa Timur. Berdasarkan penuturan seorang pengrajin Sandal Barepan yang bernama Juda (hasil wawancara tanggal 31 Januari 2010), mengungkapkan “penggunaan istilah ‘ITB’ pada Sandal Barepan dikarenakan terdapat salah seorang mahasiswa Institut Teknologi Bandung yang menggunakan produk asli dari Desa Kebarepan tersebut”.

Memasuki awal tahun 1980 terdapat gejala yang menunjukkan kejenuhan konsumen terhadap Sandal Bandol, kondisi itu menuntut pengrajin Sandal Barepan untuk lebih berkreaitivitas. Pada 1985 terjadi perkembangan dalam pembuatan Sandal Barepan, yang mulai menggunakan *spons eva* sebagai bahan pembuatan sandal. Upaya menggunakan bahan *spons* sendiri pada awalnya hanya untuk menambah ragam Sandal Barepan, namun pada perkembangan selanjutnya konsumen lebih meminati sandal yang terbuat dari bahan *spons* tersebut. Kecenderungan konsumen yang begitu tinggi terhadap penggunaan Sandal Barepan berbahan *sponss*, mengakibatkan usaha tersebut terus mengalami perkembangan. Namun perkembangan itu di sisi lain justru mematikan secara perlahan pamor sandal “bandol”.

Dalam jangka waktu yang relatif singkat yaitu sekitar 10 tahun, usaha pembuatan Sandal Barepan mengalami kemajuan. Jika pada awal perkembangannya hanya beberapa orang saja yang menekuni usaha Sandal Barepan, namun pada akhir dekade 90 an sebagian besar masyarakat di Desa Kebarepan menekuni usaha pembuatan sandal. Peningkatan jumlah pengusaha sandal tersebut, tentunya menjadi bukti bahwa usaha pembuatan Sandal Barepan menjanjikan peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Kebarepan.

Industri Sandal Barepan mengalami puncak perkembangan pada tahun 1996-1999. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya beberapa investor asing dari Afrika dan Timur Tengah yang memesan Sandal Barepan untuk di pasarkan kembali di negara-negara asalnya. Berdasarkan penuturan Djono Risdiono diketahui bahwa pada tahun 1998 hampir 75% warga Desa Kebarepan bermatapencarian sebagai pengrajin Sandal Barepan (hasil wawancara tanggal 15 Maret 2010). Fakta tersebut menjadi bukti bahwa pada masa puncak kejayaannya, industri itu dinilai mempunyai potensi yang sangat menjanjikan bagi peningkatan sektor perekonomian masyarakat Desa Kebarepan secara khusus dan masyarakat Cirebon secara umumnya. Walaupun bertani masih menjadi kegiatan ekonomi yang utama, akan tetapi industri Sandal Barepan mampu menjadi alternatif yang dapat menambah pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Potensi yang dimiliki industri Sandal Barepan, ternyata mampu menghadirkan daya tarik bagi kalangan muda untuk menekuni usaha pembuatan sandal ini. Banyak para pemuda yang tertarik menekuni usaha pembuatan sandal setelah melihat contoh kesuksesan pengusaha-pengusaha sandal sebelumnya. Selain itu juga, para pemuda ini melihat peluang yang masih sangat terbuka untuk menekuni usaha pembuatan sandal. Seperti apa yang dialami oleh Bapak Wawan Ermawan, setelah menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirinya langsung tertarik untuk terjun dalam industri tersebut. Hal itu merupakan kecenderungan yang positif bagi terjadinya pemerataan pembangunan karena kebiasaan untuk mencari pekerjaan di kota sedikitnya dapat diminimalisir.

Namun potensi yang menjanjikan tersebut, ternyata tidak mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak-pihak yang terlibat dalam industri Sandal Barepan seperti para pengusaha sendiri dan Pemerintah Daerah (dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon). Para pengusaha dinilai kurang memperhatikan dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan manajemen bisnisnya, sedangkan Pemerintah Daerah dinilai kurang membantu baik dalam permasalahan permodalan, penyediaan teknologi, dan bimbingan manajemen.

Keadaan tersebut mengakibatkan puncak kejayaan dari industri Sandal Barepan hanya bertahan sekitar 3 sampai 4 tahun. Memasuki awal tahun 2000, keadaan industri Sandal Barepan mengalami penurunan dan kelesuan. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkurang jumlah pengrajin yang memilih bertahan dalam mengusahakan Sandal Barepan sebagai matapencahariannya. Pendataan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

pada tahun 2007, menunjukkan bahwa industri sandal karet di Kabupaten Cirebon yang masih bertahan hanya berjumlah 90 unit usaha saja (Disperindag Kab Cirebon, 2007 : TH). Jumlah tersebut hanya sekitar 10% saja dari jumlah rumah tangga yang ada di desa Kebarepan. Penurunan yang terjadi di industri Sandal Barepan merupakan sesuatu yang ironis. Potensi yang seharusnya masih dapat dimaksimalkan justru terabaikan karena kurangnya pengetahuan dan perhatian berbagai pihak.

Dinamika yang terjadi pada industri Sandal Barepan merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti merasa terdorong melakukan pengkajian lebih dalam terhadap permasalahan yang terdapat pada industri Sandal Barepan dari tahun 1970 sampai tahun 2008. Penetapan tahun 1970 sampai 2008 sebagai kurun waktu kajian dalam penelitian ini adalah bahwa 1970 merupakan awal perkembangan industri Sandal Barepan. Sedangkan penetapan tahun 2008 sendiri lebih dikarenakan untuk mengetahui keadaan kekinian dari industri Sandal Barepan. Dengan kurun waktu 38 tahun diharapkan peneliti dapat mengkaji berbagai dinamika yang terjadi pada industri tersebut.

Terdapat faktor lain yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam industri Sandal Barepan yaitu, industri ini merupakan sebuah potensi ekonomi yang sangat baik bagi kemajuan perekonomian Kabupaten Cirebon secara khusus maupun Provinsi Jawa Barat secara umum. Akan tetapi keadaan industri Sandal Barepan sekarang ini justru terabaikan. Dengan kajian ini, diharapkan potensi yang masih belum dikembangkan dari industri Sandal Barepan dapat dimaksimalkan. Sehingga dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi

masyarakat Kabupaten Cirebon secara khusus dan masyarakat Jawa Barat secara umum.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana perkembangan industri Sandal Barepan selama kurun waktu tahun 1970 sampai 2008? Untuk lebih memfokuskan kajian dalam penelitian ini, disusun beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang juga bersifat sebagai batasan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi industri Sandal Barepan selama rentang waktu antara tahun 1970 sampai 2008?
2. Bagaimana peranan pengusaha dalam mempertahankan industri Sandal Barepan tersebut?
3. Bagaimana peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam mempertahankan industri Sandal Barepan?
4. Bagaimanakah kontribusi industri Sandal Barepan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kebarepan tahun 1970-2008?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan industri Sandal Barepan pada tahun 1970-2008. Sementara itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika yang terjadi pada industri Sandal Barepan selama rentang waktu 1970 sampai 2008. Penjelasan ini meliputi latar belakang

munculnya industri Sandal Barepan pada sekitar tahun 1970, puncak kejayaan industri Sandal Barepan dan masa kejatuhan industri Sandal Barepan pada tahun 2000 sampai 2008.

2. Menunjukkan dan Menjelaskan manajemen usaha (permodalan, produksi, pemasaran, persaingan) yang dilakukan oleh pengusaha dalam mempertahankan keberlangsungan industri Sandal Barepan. Selain manajemen usaha, peneliti juga akan mengupas mengenai faktor kreativitas yang dilakukan pengusaha dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaannya. Peneliti juga akan menjelaskan komponen tenaga kerja yang terdapat di industri Sandal Barepan, bagaimana sistem perekrutan dan pengupahan merupakan hal-hal yang akan dipaparkan.
3. Menunjukkan program-program yang di jalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam rangka membantu para pengusaha industri Sandal Barepan mengembangkan usahanya. Beberapa program yang akan dijelaskan seperti pendataan unit usaha di industri Sandal Barepan, bantuan permodalan kepada pengusaha Sandal Barepan, pelatihan-pelatihan pembuatan sandal dan program lainnya.
4. Menunjukkan perubahan-perubahan kehidupan masyarakat Desa Kebarepan dalam bidang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi selama kurun waktu 1970 sampai 2008 yang diakibatkan adanya industri Sandal Barepan tersebut. Dampak sosial tersebut meliputi perubahan sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial dan etos kerja. Sementara itu, dampak ekonomi ditandai adanya perubahan tingkat kesejahteraan, yakni tingkat pendapatan berupa upah yang

diterima pekerja, keuntungan yang diperoleh pengusaha, gaya hidup masyarakat sekitar Desa Kebarepan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan mengkaji perkembangan industri Sandal Barepan ini dapat diperoleh beberapa manfaat baik itu bagi peneliti sendiri, pengusaha Sandal Barepan, pemerintah daerah Kabupaten Cirebon, dan pemerintah Provinsi Jawa Barat;

a) Bagi Peneliti.

Bagi peneliti diharapkan dengan mengkaji permasalahan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana permasalahan ini dapat terjadi. Selain itu juga diharapkan dapat menambah wawasan intelektualitas peneliti dalam bidang sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

b) Bagi pengusaha industri Sandal Barepan.

Bagi pengusaha diharapkan dengan adanya pengkajian ini dapat menjadi pelajaran bagaimana mengupayakan agar dapat mempertahankan industrinya. Selain itu juga dapat memberikan masukan kepada pengusaha agar kejadian yang telah lampau tidak terulang dimasa yang akan datang.

c) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah setempat, baik itu Pemda Kabupaten Cirebon dan Pemprov Jawa Barat agar dapat melakukan pembinaan terhadap industri Sandal Barepan atau industri-industri lain yang serupa. Sehingga fenomena yang terjadi pada industri Sandal Barepan tidak terjadi pada industri lainnya.

Harapan utama dengan dikajinya industri Sandal Barepan ini akan terjalin sebuah kerjasama yang baik antara beberapa elemen yang terkait seperti; pengusaha, pemerintah daerah (Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat), dan masyarakat sebagai pengguna atau penikmat hasil produksi dari industri tersebut. Para pengusaha melakukan produksi Sandal Barepan yang sesuai dengan selera pasar baik itu dari segi model, kualitas, maupun harganya. Pemerintah daerah (Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat) diharapkan dapat membantu para pengusaha dalam hal permasalahan modal maupun pemasaran. Masyarakat secara umum sendiri dapat berkontribusi dengan membeli produk hasil dari industri Sandal Barepan atau pun industri lainnya yang sejenis.

Dengan terjalinnya kerjasama antar elemen tersebut, maka diharapkan dapat kembali mengembangkan atau menumbuhkan industri Sandal Barepan yang dengan sendirinya perkembangan tersebut akan memberikan efek “*domino*”. Secara khusus berkembangnya industri Sandal Barepan berarti memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar Desa Kebarepan, sedangkan secara umum hal tersebut berarti ikut membantu pembangunan Jawa Barat dalam aspek ekonomi yang berbasis kerakyatan.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Dalam merekonstruksi fakta-fakta historis mengenai dinamika industri Sandal Barepan selama 38 tahun tersebut, maka perlu digunakan suatu metode penelitian sejarah sebagai prosedurnya. Metode penelitian sejarah atau yang lebih dikenal dengan istilah metode historis merupakan suatu proses menguji dan

menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk; 1986; 35). Adapun menurut Ismaun (1992: 125-136), metode historis ini mencakup empat tahap penting yaitu heuristik, kritik atau analisis sumber, interpretasi atau sintesa dan historiografi atau penulisan sejarah.

Selain itu metode sejarah juga diartikan sebagai petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyusunan sejarah atau bagaimana mengetahui sejarah (Kuntowijoyo, 1994: xii; lihat pula Syamsuddin, 2007: 63). Jadi metode ini dipergunakan karena memang sesuai dengan karakteristik dari obyek kajian yaitu tentang peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Seperti apa yang telah diungkapkan di atas mengenai tahapan-tahapan dari metode sejarah adalah meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi-eksplanasi dan historiografi seperti berikut ini:

1. Tahap pertama yakni heuristik, yaitu langkah awal dalam mengumpulkan pelbagai sumber. Sumber-sumber yang dikumpulkan mencakup pelbagai sumber lisan dan tulisan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data atau sumber sejarah baik tertulis maupun lisan, tentang awal mula perkembangan industri Sandal Barepan. Sumber tertulis meliputi buku, arsip dan sebagainya, sedangkan sumber lisan dikembangkan dengan teknik wawancara terutama terhadap para pengusaha. Pencarian sumber tertulis antara lain dilakukan di pelbagai perpustakaan (UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Musieum Asia Afrika, dll). Untuk sumber lisan dilakukan dengan mencari dan mendatangi narasumber selaku saksi hidup dari pelbagai kalangan di masing-masing tempat sasaran penelitian. Dalam studi sejarah informasi lisan dari

mereka dikategorikan sebagai sumber lisan (sejarah lisan/ *oral history*). Keistimewaan dari sumber ini antara lain adalah keluasan dan kedalaman informasi yang mampu menjangkau segala aspek kehidupan yang kemungkinan tidak pernah disebutkan dalam dokumen.

2. Kritik atau analisis sumber, tahap kedua yakni melakukan kritik atau analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan fakta sejarah. Kritik sumber ini diterapkan baik terhadap sumber tertulis maupun lisan guna mendapatkan berbagai fakta yang obyektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Interpretasi atau analisis fakta, setelah diperoleh serangkaian fakta kemudian ditafsirkan dan dijelaskan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagai pendekatan untuk mempertajam penafsiran dan analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, peneliti menggunakan beberapa konsep dari ilmu ekonomi dan sosiologi yang relevan dengan permasalahan mengenai perkembangan industri Sandal Barepan.

Hal tersebut dikarenakan industri Sandal Barepan berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar Desa Kebarepan. Oleh karena itu diperlukan ilmu sosiologi untuk menjelaskan gejala-gejala sosial yang timbul di masyarakat akibat industri tersebut. Sedangkan ilmu ekonomi sangat diperlukan untuk menjelaskan apa saja yang ada di seputar konsep industri. Dimana dalam sebuah industri terdapat konsep produksi, pemasaran, dan lain-lain yang notabene merupakan konsep ilmu ekonomi.

4. Tahapan terakhir yakni historiografi atau penulisan sejarah, pada tahapan ini dilakukan rekonstruksi untuk menjadi sebuah narasi yang menggambarkan dinamika yang terjadi pada industri Sandal Barepan. Langkah ini adalah kegiatan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang di temukan selesai dianalisis dan ditafsirkan.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperlukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber untuk mengkaji permasalahan penelitian. Diharapkan dengan menggunakan teknik tersebut penulisan skripsi ini akan diperoleh keobjektifan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber berupa buku, dokumen, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.
2. Wawancara, yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, penulis laksanakan dengan mewawancarai narasumber yang terdiri dari pelbagai kalangan seperti; pengrajin Sandal Barepan, pekerja industri Sandal Barepan, tokoh masyarakat, Kepala bidang industri Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Cirebon dalam rangka meneliti perkembangan industri Sandal Barepan beserta kontribusinya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun mengenai penjelasan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan.

Pada bab pertama ini, penulis memaparkan latar belakang, rumusan dan pembatasan masalah yang mendasari penyusunan skripsi mengenai perkembangan industri Sandal Barepan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka.

Bab ini berisi pemaparan beberapa rujukan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Fokus kajiannya antara lain membahas mengenai konsep industri kecil beserta kriteriannya, kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap industri kecil, perubahan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak berkembangnya industri Sandal Barepan, serta jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para pengrajin industri Sandal Barepan.

Bab III Metodologi Penelitian.

Bab ini menguraikan metode penelitian dan teknik pengumpulan data di lapangan yang merupakan rencana untuk realisasi tindakan. Selain itu, juga dipaparkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab ketiga ini selanjutnya mengungkapkan kegiatan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang terdiri atas empat langkah, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penafsiran atau interpretasi, dan yang

terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang disebut atau historiografi.

#### Bab IV Industri Sandal Barepan Tahun 1970-2008: Kajian Sosial-Ekonomi.

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian dan analisis dari peneliti mengenai Perkembangan industri Sandal Barepan tahun 1970 sampai 2008 beserta kontribusinya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Bahan bab ini diperoleh dari hasil studi literatur dan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen dan hasil wawancara yang sudah dikritisi dan diinterpretasikan oleh peneliti. Pembahasannya meliputi kondisi yang terjadi pada industri Sandal Barepan 1970-2008, kemudian peranan pengrajin dan pemerintah dalam mempertahankan industri Sandal Barepan dan perubahan sosial-ekonomi yang diakibatkan adanya industri tersebut.

#### Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan mengenai perkembangan industri Sandal Barepan berdasarkan data-data temuan peneliti di lapangan. Kemudian pada bab ini pula peneliti memberikan rekomendasi dari hasil penelitian.